



**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UMKM DALAM  
PEMBERDAYAAN UMKM SENTRA INDUSTRI KONVEKSI  
DI DESA PADURENAN KECAMATAN GEBOG  
KABUPATEN KUDUS**

**JURNAL**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
Pendidikan Strata I  
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Univesitas Diponegoro**

**Penyusun**

**IDA RIZKIANY NUR**

**NIM 14010113120054**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UMKM DALAM  
PEMBERDAYAAN UMKM SENTRA INDUSTRI KONVEKSI  
DI DESA PADURENAN KECAMATAN GEBOG  
KABUPATEN KUDUS**

***Abstract: The role of the Office of Industry, Cooperatives and SMEs in SME Empowerment Centers Industrial Convection in the village Padurenan Subdistrict Gebog Kudus District.***

*The presence of SMEs not only in order to increase revenue, but also to ensure equal distribution of income. This is understandable because the SME sector involves a lot of people with a variety of business cases. The government already has a commitment in terms of empowering the community economy is SMEs and cooperatives. Therefore, the role of government in providing a much-needed empowerment. This research was conducted by using a combination of qualitative research and quantitative descriptive qualitative approach remains as the main approach. The collection of data used in this study were interviews, observation, documentation and questionnaires (questionnaire).*

*The results showed that the role of government represented by the Department of Industry, Cooperatives and SMEs Kudus District in empowerment has been successful but not maximum, can be seen still their supporting factors such as labor quite a lot and the support of the relevant parties, but there are also factors inhibiting as the low quality of human resources; limited access to marketing; limited capital.*

*The government's role be optimized to empower the need to perform these steps: the government should increase financial capability to strengthen its capital; the government should develop a marketing order sales turnover has increased; governments need to develop human resources; the government should regulate the regulation and control strategies such as increased ease in licensing services and institutional strengthening.*

*Keywords: Role of Government, Empowerment, Industrial Convection.*

**Abstrak: Peran Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan UMKM Sentra Industri Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah sudah mempunyai komitmen memberdayakan ekonomi kerakyatan dalam hal ini UMKM dan koperasi. Oleh sebab itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam memberikan pemberdayaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif tetap sebagai pendekatan utama. Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah yang terwakili oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus dalam melakukan pemberdayaan sudah berhasil namun belum maksimal, ini dapat dilihat masih adanya faktor pendukung seperti tenaga kerja yang cukup banyak dan dukungan dari pihak-pihak terkait, namun ada juga faktor yang menghambat yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia; terbatasnya akses pemasaran; terbatasnya permodalan.

Peran pemerintah lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan perlu melakukan langkah-langkah: pemerintah harus meningkatkan kemampuan finansial dalam memperkuat permodalan; pemerintah harus mengembangkan pemasaran agar omset penjualan semakin meningkat; pemerintah perlu mengembangkan sumber daya manusia; pemerintah harus mengatur strategi pengaturan dan pengendalian seperti peningkatan kemudahan dalam pelayanan perijinan dan penguatan kelembagaan.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Pemberdayaan, Industri Konveksi.

## **I. PENDAHULUAN**

Usaha mempercepat pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Namun seiring dengan berkembangnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian.

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah sudah mempunyai komitmen memberdayakan ekonomi kerakyatan dalam hal ini UMKM dan koperasi. Hal ini tercantum dalam GBHN 1999-2004.

Namun misi ini sempat belum terlaksana seiring dengan sikap pemerintah yang masih mengandalkan usaha besar sebagai motor pertumbuhan ekonomi. Ada ketakutan dari pemerintah tentang pertumbuhan yang rendah sehingga mereka kembali dengan kebijakan ekonomi konglomerasi mengingat tekanan dari dunia internasional agar Indonesia mengejar pertumbuhan daripada pemerataan.

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengadakan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Semua sepakat bahwa UMKM memiliki peran yang sangat vital yaitu dalam pembangunan ekonomi di daerah dan untuk mengurangi pengangguran. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UMKM disaat mereka harus berjuang untuk bertahan menyusul terjadinya serbuan produk impor di pasar dalam negeri. Jika selama ini kecenderungan pemerintah, tak terkecuali pemerintah daerah lebih fokus kepada koperasi besar. Tentu saat ini kecenderungan itu harus diubah. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama-sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007: 364) berpendapat bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan perdesaan.

Desa Padurenan di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah desa yang dicanangkan pemerintah sebagai Desa Produktif karena terdapat UMKM masyarakat khususnya di bidang konveksi. Menurut Bupati Kudus, Mustofa dalam APBD 2009, 7 satuan kerja perangkat daerah dan pemerintah Kecamatan Gebog

telah mengalokasikan dana Rp 1,126 miliar untuk menunjang terwujudnya tempat bordir dan konveksi. Jumlah UMKM yang ada di Desa Padurenan kurang lebih 180 UMKM baik makanan (ayam potong, kue kering, bandeng presto, dll), bordir, kerajinan, konveksi, pengolahan kapuk dan jasa. UMKM di bidang konveksi berjumlah 97 unit usaha yang memproduksi baju, seragam sekolah, jaket, dan lain-lain dengan bahan dasar kain yang dijahit menggunakan mesin jahit listrik. Para pengusaha konveksi tersebut tersebar hampir di seluruh kawasan Desa Padurenan, dengan pola cluster tersebut di perkampungan yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi, serta kios-kios pemasaran hasil produksi (tidak semua) yang berasal dari *home industry*. Desa Padurenan masih memiliki berbagai permasalahan baik fisik, pemasaran (untuk yang tidak memiliki kios), maupun manajemen.

Dilihat dari segi fisik, desa produktif ini sudah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai. Misalnya untuk kebutuhan air bersih sudah disediakan dari Pamsimas. Namun, limbah konveksi belum mendapat pengolahan yang cukup baik sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar. Selain itu, masih terdapat rumah dan kios yang tidak layak untuk digunakan kegiatan tempat tinggal, kegiatan usaha membuat produk, dan kegiatan pemasaran yang tentu memerlukan kebutuhan-kebutuhan khusus. Jika melihat peraturan Menteri No. 7 tahun 1993, maka seharusnya sentra industri yang merupakan pusat kegiatan industri pengolahan harus dilengkapi dengan sarana prasarana dan fasilitas menunjang yang baik, sehingga dapat dilakukan usaha pengembangan dan pengelolaan yang optimal.

Daerah ini memiliki potensi yang belum dimanfaatkan atau dikembangkan oleh pemerintah setempat maupun pemerintah daerah dan masyarakat. Diantaranya adalah peranan pemerintah daerah dan masyarakat, proses pembuatan konveksi itu sendiri, dan lain-lain. Berbagai masalah diatas dan potensi yang cukup menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah daerah dan masyarakat atau pengrajin itu sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan sentra industri konveksi di Desa Padurenan, baik secara fisik, maupun penyediaan fasilitas pendukung produksi, serta mencoba

untuk mengembangkan wisata industri konveksi yang merupakan keunggulan daerah Padurenan, namun tidak mengurangi kekhasan kampung tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peran dinas perindustrian, koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

## **II. METODE PENELITIAN**

Tulisan ini dihasilkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang terdiri dari Kepala Bidang UMKM Kabupaten Kudus, Staff Bidang UMKM, Kepala Desa Padurenan, dan KSU Padurenan Jaya. Penelitian ini juga menganalisis data-data yang berasal dari jawaban responden atas dasar pertanyaan (*questioner*) yang disajikan. Daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada pelaku usaha industri konveksi Desa Padurenan berdasarkan pengelompokan jenis usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja dan dipilih secara acak (*random*) yang berjumlah 50 orang/pelaku usaha industri konveksi (responden).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus dalam Pemberdayaan UMKM Sentra Industri Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

#### **1. Peningkatan Kemampuan Finansial**

Kemampuan finansial melalui perkuatan modal merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh Disperinkop dan UMKM Kabupaten Kudus dalam memberdayakan UMKM. Menurut Sjaifudin (66; 1995) salah satu peran pemberdayaan industri kecil adalah Peningkatan kemampuan finansial yang menyatakan bahwa Berkembangnya beberapa model penguatan finansial bagi usahawan kecil akhir-akhir ini menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil melalui “pemberian modal sementara”. Dalam memberikan modal sementara pemerintah daerah Kabupaten Kudus bersama pemerintah desa Padurenan bekerja sama, KSU Padurenan Jaya dengan memfasilitasi Industri Konveksi yang ada di Desa Padurenan untuk mendapatkan modal sementara.

## **2. Pengembangan Pemasaran**

Salah satu peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perinkop dan UMKM Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog adalah dengan cara mengembangkan dan meningkatkan akses pemasaran. Salah satunya dengan cara meningkatkan akses UMKM kepada pasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sjaifudin (1995: 66) yang menyatakan bahwa pengembangan pemasaran salah satunya dengan cara meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar. Mengantisipasi hal tersebut maka Dinas Perinkop dan UMKM Kabupaten Kudus berkerjasama dengan Telkom Kudus terkait pemasaran *online*, langkah ini dilakukan agar para pelaku usaha industri konveksi dapat menangkap akses pasar dari luar yang belum terjangkau.

## **3. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Menurut Sjaifudin (1995: 66) menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan sistem pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar kerja dan melakukan pembinaan terhadap industri kecil melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia secara rutin. Dalam hal ini pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus telah mengupayakan pemberdayaan dalam mengembangkan sumber daya manusia kepada pengusaha kecil khususnya industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus melalui pelatihan dan pembinaan.

## **4. Strategi Pengaturan dan Pengendalian**

### **a. Peningkatan Kemudahan dalam Pelayanan Perijinan**

Di Kabupaten Kudus sendiri khususnya pada dinas perindustrian, koperasi dan UMKM guna membantu industri konveksi, dinas sudah menyiapkan serta menerapkan langkah strategis untuk memberikan kemudahan bagi para pengusaha industri konveksi untuk mendirikan usahanya agar memiliki kekuatan hukum. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam konsep Usaha Kecil oleh Tohar (2002, 31) mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan iklim usaha bagi usaha kecil harus melalui aspek perundang-undangan serta aspek kebijakan. Salah satu aspek

utama adalah perizinan usaha, yang dimaksud disini adalah penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan aspek perizinan usaha, hal ini dimaksudkan untuk tujuan-tujuan antara lain, untuk menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan dengan mengupayakan sistem pelayanan satu atap. Serta memberikan kemudahan persyaratan untuk memperoleh perizinan.

#### **b. Penguatan Kelembagaan**

Peran pemerintah terutama Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus dalam kapasitasnya untuk mengatur serta mengendalikan suatu usaha kecil, ini sesuai dengan konsep upaya pemberdayaan industri kecil dan UKM salah satunya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjaifudin (1995: 66) berpendapat bahwa fungsi kelembagaan terkait pembinaan usaha kecil secara terpadu dan berjangka panjang harus lebih diefektifkan dengan cara bidang pembinaan, pengawasan dan memberi peluang bagi swasta maupun lembaga non pemerintah lainnya untuk terlibat dalam pengembangan usaha kecil secara bersama-sama. Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kudus memberi peluang bagi pihak swasta untuk terlibat dalam pemberdayaan UMKM Sentra Industri Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Salah satunya berkerjasama dengan lembaga non pemerintah yaitu Bank Indonesia Semarang, KSU Padurenan Jaya dalam pengembangan usaha kecil secara bersama-sama. Kerjasama ini dalam bentuk pemberian pinjaman modal atau bantuan modal sementara, pembinaan dan pelatihan.

### **3.2 Indikator Keberhasilan Pemerdayaan**

#### **1. Bantuan Dana Bagi Modal Usaha**

Bantuan dana yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan industri konveksi adalah dengan cara bantuan dan bagi modal usaha berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya untuk meningkatkan produktivitas industri konveksi di Desa Padurenan.



**Tabel 3.1 Bantuan Dana Sebagai Modal Usaha**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Mengetahui	20	40.0
2.	Mengetahui	30	60.0
3.	Tidak Mengetahui	0	00.0
4.	Sangat Tidak Mengetahui	0	00.0
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Berdasarkan hasil survey lapangan yang peneliti lakukan tentang adanya bantuan dana sebagai modal usaha yang diberikan dari pemerintah untuk usaha industri konveksi di Desa Padurenan, para pelaku usaha industri konveksi dengan kategori jawaban sangat mengetahui sebanyak 20 (40.0 %) responden, dan yang mengetahui sebanyak 30 (60.0 %) responden. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pelaku usaha industri konveksi Desa Padurenan mengetahui adanya bantuan dana tersebut melalui KSU Padurenan Jaya, berbentuk simpan pinjam.

## **2. Pembangunan Prasarana Sebagai Pendukung untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Pembangunan prasarana sebagai pendukung ekonomi rakyat merupakan prasarana penunjang terhadap industri konveksi Desa Padurenan yang telah dibangun pemerintah Kabupaten Kudus.

**Tabel 3.2 Bantuan Pembangunan Prasarana sebagai Kegiatan Pendukung Industri Konveksi**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Mengetahui	12	24.0
2.	Mengetahui	36	72.0
3.	Tidak Mengetahui	2	04.0
4.	Sangat Tidak Mengetahui	0	00.0
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Berdasarkan survey lapangan dapat diketahui bahwa pelaku industri konveksi mengetahui adanya bantuan pembangunan prasarana sebagai kegiatan

pendukung industri konveksi, untuk kategori jawaban sangat mengetahui sebanyak 12 (24.0 %) responden, mengetahui sebanyak 36 (72 %) responden, dan yang tidak mengetahui sebanyak 2 (04.0 %) responden. Pembangun prasarana tersebut berupa jalan menuju desa Padurenan, plang-plang petunjuk arah yang mengatakan bahwa adanya desa wisata atau desa produktif sentra industri konveksi.

### **3. Penyediaan Sarana untuk Memperlancar Pemasaran Hasil Produksi**

#### **Barang dan Jasa**

Penyediaan sarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kudus dalam memberdayakan sentra industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdapat berbagai program yang telah dicanangkan pemerintah daerah, seperti penyediaan sarana bahan baku dan penolong, adanya pembangunan KSU Padurenan Jaya yang sekarang sudah berdiri kokoh.

**Tabel 3.3 Penyedia Sarana untuk Memperlancar Hasil Produksi Barang dan Jasa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Mengetahui	12	24.0
2.	Mengetahui	38	76.0
3.	Tidak Mengetahui	0	00.0
4.	Sangat Tidak Mengetahui	0	00.0
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Berdasarkan tabel 3. 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui adanya penyediaan sarana untuk memperlancar hasil produksi barang dan jasa dengan jumlah 38 (76.0 %) responden. Adapun yang sangat mengetahui berjumlah 12 (24.0 %) responden.

### **4. Pelatihan Bagi Perajin untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Program yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pemberdayaan terdiri dari berbagai macam, salah satunya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah

daerah Kabupaten Kudus, pelatihan ini ditujukan kepada pelaku industri konveksi dalam menunjang kegiatan produktivitas konveksi Desa Padurenan.

**Tabel 3.4 Pelatihan Bagi Industri Konveksi**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Mengetahui	17	34.0
2.	Mengetahui	33	66.0
3.	Tidak Mengetahui	0	00.0
4.	Sangat Tidak Mengetahui	0	00.0
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa adanya pelatihan industri konveksi mereka sangat mengetahui berjumlah 17 (34.0 %) responden. Adapun yang mengetahui sebanyak 33 (66.0 %) responden, jadi semua pelaku usaha industri konveksi mengetahui adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kudus untuk industri konveksi.

## **5. Penguatan Kelembagaan Kepada Masyarakat**

Penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kudus atau pemerintah desa Padurenan seperti pembentukan kelompok yang bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada masyarakat khususnya pelaku usaha industri konveksi Desa Padurenan, pembentukan Paguyuban Durenan di Desa Padurenan itu sendiri.

**Tabel 3.5 Penguatan Kelembagaan Kepada Masyarakat**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Mengetahui	1	02.0
2.	Mengetahui	30	60.0
3.	Tidak Mengetahui	19	38.0
4.	Sangat Tidak Mengetahui	0	00.0
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa adanya penguatan kelembagaan kepada masyarakat, para pelaku usaha industri konveksi sangat mengetahui berjumlah 1 (02.0 %) responden, mengetahui berjumlah 30 (60.0 %) responden, dan tidak mengetahui berjumlah 19 (38.0 %) responden.

**Tabel 3.6 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan**

No.	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Tinggi	9	18.0
2.	Tinggi	40	80.0
3.	Kurang Tinggi	1	02.0
4.	Rendah	0	0.00
	Jumlah	50	100.0

*Sumber : Data Primer (diolah), 2017*

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur indikator keberdayaan mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan sentra industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yaitu tinggi dengan frekuensi sebanyak 40 (80.0 %) responden, dan yang sangat tinggi dengan frekuensi 9 (18.0 %) responden. Pelaku usaha industri konveksi hampir seluruhnya mengetahui tentang adanya bantuan sebagai modal usaha, pembangunan prasarana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, penyediaan sarana untuk memperlancar kegiatan hasil produksi barang dan jasa, pelatihan bagi pelaku usaha, dan penguatan kelembagaan kepada masyarakat. Dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai 40 responden dari total keseluruhan responden 50 responden. Namun ada juga yang belum mengerti atau kurang tinggi akan pengetahuannya tentang indikator keberdayaan dengan frekuensi sebanyak 1 (02.0 %) responden.

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Sentra Industri Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Tenaga Kerja yang Cukup Banyak**

Tersedianya tenaga kerja yang cukup banyak menjadikan suatu keuntungan tersendiri bagi industri konveksi Desa Padurenan selain tidak perlu susah-susah mencari tenaga kerja dari luar desa, juga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Padurenan itu sendiri.

Industri konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada umumnya memang untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat agar jumlah pengangguran dapat ditekan. Dalam pelaksanaannya, industri konveksi Desa Padurenan sangat berperan dalam mengangkat taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu pemerintah untuk mendayagunakan masyarakat.

##### **b. Dukungan dari Pihak-Pihak Terkait**

Faktor pendorong Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya di sentra industri konveksi Desa Padurenan antara lain adanya dukungan dari pihak-pihak terkait atau adanya kemitraan. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan UMKM khususnya sentra industri Desa Padurenan telah memfasilitasi kemitraan dengan menggandeng banyak pihak yaitu Kantor Bank Indonesia Semarang; Disnakertrans dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah; Balai Besar Peningkatan Produktivitas (BBPP) Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Produktivitas; Depnakertrans RI; Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus; Bank Jateng; GTZ RED untuk melaksanakan pemberdayaan program pengembangan Desa produktif industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sering kali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM itu seperti yang diungkapkan oleh Jafar pada salah satu point pada faktor internal adalah terbatasnya kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga dialami oleh UMKM industri konveksi Desa Padurenan dengan keterbatasan kualitas SDM nya, unit usaha tersebut relatif sulit mengadopsi perkembangan teknologi baru sehingga hal itu tidak secara langsung akan menghambat perkembangan usaha industri konveksi.

### **b. Terbatasnya Akses Pemasaran**

Produk industri konveksi mulai dikenal di dalam kota / daerah sendiri, luar darha bahkan ditingkat nasional. Adanya fasilitas dari pihak-pihak yang berkerjasama dalam program untuk mengikuti pameran-pameran, mengadakan bazar produk, dan lain-lain. Namun belum maksimal dengan cara yang digunakan seperti pameran dan yang lainnya, karena pameran itu hanya mewaliki dari berapa banyak insudtri konveksi yang ada.

### **c. Terbatasnya Permodalan**

Menurut Jafar (2004; 41) mengemukakan bahwa salah satu hambatan atau kendala berikutnya yang dihadapi oleh usaja kecil adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiataan permodalan. Pada permasalahan untuk Desa Padurenan juga demikian, kesulitan finansial yang dihadapi oleh masyarakat insudtri konveksi kerap menjadi kendala untuk mengembangkan maupun memperluas usaha ini, walaupun memang akses-akses serta bantuan modal melalui Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus telah disediakan, melalui pinjaman dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya.

## **IV. KESIMPULAN**

Pada umumnya Industri Konveksi di Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan merupakan usaha perorangan yang mengandalkan modal milik pribadi dengan jumlah yang sangat terbatas. Maka dari itu, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus memfasilitasi industri konveksi yang ada di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan Koperasi Serba Usaha

(KSU) Padurenan Jaya dalam memberikan bantuan, baik berupa pinjaman permodalan. Manfaat dari adanya industri konveksi Desa Padurenan adalah sebagai ruang aktualisasi bagi masyarakat, menekan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kenca.
- Creswell. John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Diva, Gede. 2009. *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakric School of Management.
- Hafsah. Mohammad Jafar. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah Infokop No.25 Tahun xx*.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. UII Press: Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta, Cides.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKNP.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKNP
- Linton, L. 1995. *Partnership Modal Ventura*. Jakarta: PT. IBEC.
- Marbun, B.N. 1996. *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.

- Moelong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset (Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Sjaifudin, Hatifah. 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, Mifthah. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.